

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Pembelajaran Fiqih Berbasis Proyek yang diterapkan pada siswa kelas VII MTsN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan skor rata-rata 40,34 dari skor maksimum 45, yang berarti siswa memberikan penilaian sangat positif terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pembelajaran ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kerja sama kelompok, dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi melalui penyelesaian proyek nyata.
2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 39,50 dari skor maksimum 45. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis informasi, menyusun argumen logis, dan mengambil kesimpulan secara mandiri. Kemampuan ini sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan.
3. Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pembelajaran Fiqih Berbasis Proyek dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih berbasis proyek

memberikan kontribusi sebesar 61,8% terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Implikasi

berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis proyek bukan hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga dapat secara nyata meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis. Ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran fiqih yang lebih kontekstual dan aktif.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran praktis bagi pendidik tentang pentingnya mengintegrasikan model pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran keagamaan. Pembelajaran fiqih yang biasanya bersifat teoritis ternyata dapat dikembangkan secara aplikatif dan kontekstual melalui pendekatan proyek

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari data hasil penelitian ini, maka dapat disusun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Fiqih

Diharapkan dapat terus mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran fiqih, karena terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru juga dapat memadukan model ini dengan pendekatan lain agar pembelajaran lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif terlibat dalam setiap kegiatan proyek yang diberikan. Dengan partisipasi penuh, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan problem solving yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Madrasah

Sekolah dapat memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, seperti menyediakan media, waktu yang fleksibel, serta pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang proyek pembelajaran yang bermakna.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, misalnya hanya berfokus pada satu kelas dan satu variabel bebas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, memperluas cakupan sampel, atau menggunakan pendekatan campuran agar hasilnya lebih komprehensif.